

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan globalisasi yang semakin cepat dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bersosialisasi, serta mengakses pengetahuan. Salah satu teknologi yang sangat pesat pertumbuhannya dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah media sosial. Kehadiran media sosial menjadi sarana yang memudahkan penyebaran informasi dalam berbagai bidang. Media ini telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, terutama generasi muda. Mereka tidak hanya menggunakan media sosial untuk hiburan, tetapi juga sebagai medium pembelajaran. Fenomena ini mencerminkan perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat digital. Perubahan tersebut memengaruhi pula bagaimana nilai-nilai moral dan spiritual ditanamkan.

Di era digital saat ini, transformasi dalam aspek kehidupan manusia berlangsung sangat cepat, termasuk dalam cara pelajar mengenal dan memahami ajaran agama. Pendidikan Agama Islam menjadi pilar utama dalam menanamkan etika, nilai-nilai religius, serta karakter yang baik sejak usia dini. Generasi muda sebagai pengguna aktif internet memiliki kecenderungan untuk belajar secara mandiri melalui media daring. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu menyesuaikan pendekatan mereka dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Salah satu bentuk media yang paling dekat dengan siswa adalah media sosial. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok kini digunakan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian materi keagamaan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi medium efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual secara lebih menarik.

Teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membuka ruang alternatif dalam pembelajaran agama di kalangan siswa sekolah. Para pelajar kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai konten keagamaan, baik berupa ceramah, kutipan hadis, ayat-ayat Al-Qur'an, hingga video

dakwah yang mudah diakses. Dengan demikian, media sosial bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi telah menjelma menjadi sarana edukatif yang membentuk pemahaman keagamaan mereka. Dalam konteks ini, pemanfaatan media sosial harus diarahkan agar selaras dengan prinsip pendidikan Islam. Pengawasan serta bimbingan dari orang tua dan pendidik menjadi kunci agar informasi yang diterima siswa tetap sesuai nilai-nilai agama. Keterlibatan aktif berbagai pihak dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak sangat diperlukan. Hal ini penting agar media sosial tidak menjadi sarana penyebaran informasi yang salah atau bertentangan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Diperkirakan pada tahun 2024, pengguna internet di Indonesia akan mencapai sekitar 221,5 juta jiwa. Jumlah ini berasal dari total populasi Indonesia yang mencapai hampir 279 juta penduduk pada tahun sebelumnya. APJII juga mencatat bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia kini mencapai 79,5%. Jika dibandingkan dengan data sebelumnya, angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 1,4 persen. Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia kini telah terhubung dengan jaringan internet (Prasetyo et al., 2024) Oleh karena itu, potensi media sosial sebagai alat pendidikan menjadi sangat besar dan tidak dapat diabaikan.

Meningkatnya akses terhadap internet memberi peluang besar bagi perkembangan pembelajaran berbasis teknologi, termasuk dalam bidang keagamaan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media sosial dapat digunakan sebagai saluran kreatif dan interaktif dalam menyampaikan materi. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar yang sebelumnya mungkin dianggap monoton. Di sisi lain, penggunaan media sosial dalam pendidikan juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti potensi penyalahgunaan atau terpaparnya siswa pada informasi yang keliru. Oleh sebab itu, perlunya strategi dan pendekatan yang tepat agar media sosial digunakan secara positif dalam mendukung

tujuan pendidikan Islam. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan tokoh agama menjadi sangat penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi ini. Dengan begitu, media sosial tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga sarana penguatan nilai-nilai keislaman.



*Gambar 1 : 1 Pertumbuhan Tingkat Penetrasi Indonesia*

Angka ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan para siswa, terutama dalam cara mereka mencari dan menerima informasi mengenai agama. Saat ini, platform-platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok berfungsi sebagai sumber alternatif bagi siswa dalam mempelajari nilai-nilai keislaman, di samping pembelajaran formal yang mereka dapatkan di sekolah.

Tidak bisa dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Individu yang awalnya biasa saja dapat meraih popularitas yang besar berkat media sosial, sedangkan sebaliknya, ada juga yang bisa kehilangan identitasnya. Bagi masyarakat, terutama kalangan remaja, media sosial telah menjadi candu, di mana pengguna merasa tidak ada hari tanpa membukanya. Remaja yang aktif di media sosial sering kali membagikan momen-momen pribadi, curahan hati, serta foto-foto bersama teman-teman. Namun, dalam perkembangan di sekolah, remaja seharusnya mencari identitas diri melalui interaksi dengan teman dan keluarga terdekat.

Banyak orang menganggap media sosial dan internet sebagai dunia baru yang mencakup berbagai aspek, mulai dari ekonomi, politik, pendidikan,

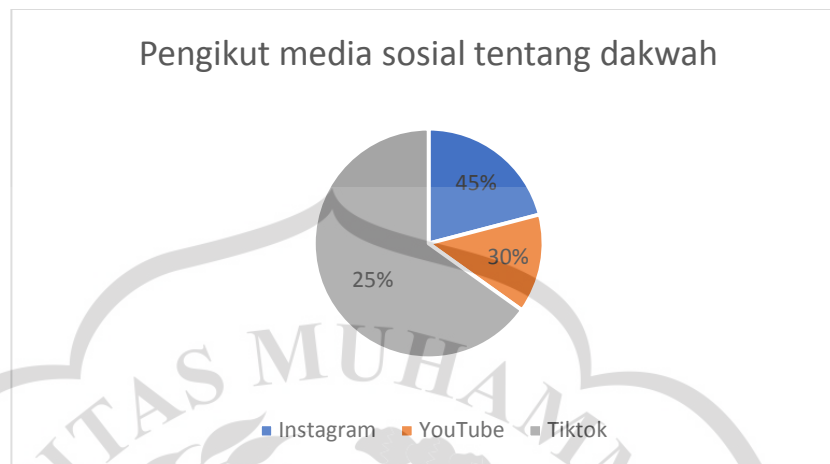
pengetahuan alam, hingga jaringan sosial dan permainan online. Di bidang pendidikan, internet memberikan kontribusi yang signifikan dengan mempermudah akses terhadap informasi dan mendukung proses belajar mengajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran berfungsi sebagai suplemen yang bermanfaat, memberikan dampak positif terhadap penyelesaian tugas-tugas siswa.

Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga memiliki dampak negatif. Fakta menunjukkan bahwa keberadaan internet sering menimbulkan berbagai masalah, terutama dalam sektor pendidikan. Kecanggihan teknologi yang ditawarkan media sosial dapat membuat siswa terdoda dan tenggelam dalam arusnya. Banyak di antara mereka menghabiskan waktu berlebihan dengan mengakses situs-situs media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Google, YouTube, dan lainnya.

Pengaruh media sosial tidak hanya dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mulai mengganggu dunia pendidikan. Salah satu dampak terburuk yang mungkin terjadi adalah penurunan minat dan motivasi belajar siswa. Minat dan motivasi belajar adalah faktor kunci bagi siswa untuk mencapai prestasi akademis yang diinginkan (Hendrawati, 2017)

Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, yang merupakan salah satu sekolah Islam terkemuka di kawasan Banyumas, dinamika tersebut semakin menunjukkan kompleksitas. Dengan visi untuk menciptakan generasi Islam yang unggul dalam IMTAQ (Iman, Taqwa, dan Akhlak) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam pendidikan agama Islam. Observasi awal mengungkapkan pola menarik dalam perilaku siswa saat mengakses konten keagamaan. Fenomena hasil observasi awal mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto secara aktif memanfaatkan media sosial dalam kegiatan sehari-hari mereka. Sebagai salah satu sekolah Islam terkemuka di wilayah Banyumas, dengan jumlah 800 siswa yang terbagi ke dalam 24 kelas, sekolah ini mengalami dinamika pembelajaran PAI yang unik di era digital. Observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa aktif mengikuti

setidaknya lima akun dakwah di media sosial, dengan preferensi platform yang berbeda: Instagram (45%), YouTube (30%), dan TikTok (25%).



Gambar 1 : 2 Pengikut media sosial tentang dakwah

Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media sosial. Fenomena penggunaan media sosial yang luas di kalangan remaja, terutama di antara siswa SMA, telah menarik minat para peneliti dan praktisi pendidikan.

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam, terdapat dua persepsi yang muncul di kalangan siswa, yaitu pandangan negatif dan positif. Sebagian siswa merasa bahwa Pendidikan Agama Islam tidak menarik, tidak menyenangkan, dan bahkan membosankan. Mereka juga menganggap bahwa guru kurang menjalin pendekatan yang baik dalam proses pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Di sisi lain, ada juga siswa yang memiliki pandangan positif, yang merasakan manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Oktakiawan, 2022).

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan potensi media sosial untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi optimasinya di lingkungan sekolah Muhammadiyah, khususnya SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, masih terbatas. Sekolah Muhammadiyah memiliki karakteristik dan nilai-nilai unik

yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi. Pemetaan komprehensif jenis konten, strategi penyajian, dan platform media sosial yang efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sangat terbatas.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin penting, mengingat masih belum terdapat studi komprehensif yang secara khusus mengeksplorasi tentang optimasi media sosial dalam meningkatkan minat belajar PAI bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Berdasarkan uraian urgensi di atas penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara siswa memaknai dan memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai implikasi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih adaptif di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial yang efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus berkontribusi pada strategi pembelajaran agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sesuai karakteristik peserta didik generasi digital.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana optimasi media sosial dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam optimasi media sosial dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui optimasi media sosial dalam meningkatkan minat belajar PAI bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam optimasi media sosial untuk meningkatkan minat belajar PAI bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai optimasi media sosial dalam meningkatkan minat belajar PAI bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pengembangan kebijakan pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran di sekolah.

##### b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi digital mereka untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### c. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini siswa jadi meningkatkan motivasi dan minat belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.